

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Kelurahan Basirih Selatan**

Kelurahan Basirih Selatan merupakan Hasil Pemekaran Kelurahan Kelayan Selatan pada bulan Agustus 2010 berdasarkan Perda Kota Banjarmasin Nomor 1 Tahun 2010 yakni Kelurahan Kelayan Selatan dan Kelurahan Kelayan Timur. Kelurahan Basirih Selatan adalah bagian dari wilayah Kecamatan Banjarmasin Selatan dengan Luas Wilayah 1.043,29 dengan jumlah penduduk Seluruhnya sebanyak 14.314 Jiwa,yang terdiri dari laki-laki sebanyak 6.772 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 6.542 jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 3.620, yang terdiri dari 27 RT dan 2 RW.

##### **a. Letak Geografis**

Secara geografis Kelurahan Basirih Selatan dalam kedudukannya berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Utara Berbatasan dengan Sungai Martapura atau Kelurahan basirih Kecamatan Banjarmasin Barat
- 2) Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kabupaten Banjar
- 3) Sebelah Timur Berbatasan dengan Kelurahan Kelayan Selatan
- 4) Sebelah Barat Berbatasan dengan Kelurahan Mantuil

## b. Luas Wilayah

Tabel 4.1 Luas Wilayah

No.	Nama Lokasi	Luas	Ket.
1	Pemukiman	365,00	...
2	Perkantoran	400,00	...
3	Pekarangan	48,00	...
4	Taman	11,00	...
5	Kuburan/ Alkah	15,30	...
6	Prasarana Umum	28,80	...
	Total Luas Wilayah	866,30	....

## c. Orbitasi Jarak dan Waktu Tempuh Kelurahan

Tabel 4.2 Orbitasi Jarak dan Waktu Tempuh Kelurahan

No.	Orbitasi Jarak Tempuh	Ket.
1	Jarak Ke Kecamatan Banjarmasin Selatan	1 KM
2	Jarak Ke Balai Kota Banjarmasin	2 KM
3	Jarak Ke Kantor Provinsi Kalimantan Selatan	27 KM
4	Waktu Tempuh ke Kecamatan Banjarmasin Selatan	10 Menit
5	Waktu Tempuh Ke Balai Kota Banjarmasin	15 Menit
6	Waktu Tempuh Ke Pusat Fasilitas Terdekat, Ekonomi, Kesehatan dan Pemerintahan	20 Menit

## d. Batas Wilayah

Tabel 4.3 Batas Wilayah

Batas Wilayah	Berbatasan dengan
Utara	Sungai Martapura, Kel. Basirih
Selatan	Kabupaten Banjar
Timur	Kelayan Selatan
Barat	Mantuil

## e. Peta Wilayah



Gambar 4.1 Peta Wilayah

## f. Letak Astronomis.

Terletak antara 3°15' sampai 3°22' LS dan 114°32' sampai dengan 114°98' BT.

## g. Kondisi Tanah.

Kondisi tanah di wilayah Basirih Selatan merupakan tanah dataran rendah yang berawa dengan endapan alluvial dan pasir halus, sedangkan ketinggian tanahnya berada pada pada 16 cm

dibawah permukaan laut.

h. Keadaan Penduduk.

Keadaan penduduk terdiri dari beberapa suku antara lain: Suku Banjar, Jawa, Madura, Bugis, dan Batak, serta sebagian kecil penduduk asing baik yang sudah menjadi WNI maupun yang masih WNA.<sup>1</sup> Adapun mata pencaharian Penduduk Kelurahan Basirih Selatan sangat beragam yaitu: Buruh 66,61%, Jasa/Wiraswasta 22,21% PNS/TNI dan Pensiunan 2,09%, Pedagang Pengusaha 2,76% dan Lain-lain 6,33 %

i. Keberagaman.

Kehidupan beragama di Kelurahan Basirih Selatan mayoritas penduduknya 90% beragama Islam, keharmonisan dan kerukunan antar umat beragama berjalan dengan baik. Kebanyakan penduduk yang tinggal disana adalah pendatang bukan asli daerah sana. Akan tetapi mereka telah tinggal di sana sampai 60 tahun. Kebanyakan penduduk datang dari daerah Hulu Sungai, Martapura, Jawa, Madura, Kalteng dan lain-lain.

---

<sup>1</sup> Sumber Data, Kantor Kecamatan Banjarmasin Selatan Tahun 2024

Tabel 4.4 Data Keberagaman Penduduk

Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Beragama Islam	7.355	7.079	14.434
Beragama Kristen Protestan	102	109	211
Beragama Kristen Katolik	78	72	150
Beragama Hindu	4	0	4
Beragama Budha	11	10	21
Beragama Konghucu	0	0	0
Aliran/Kepercayaan lainnya	-	-	-
Jumlah	7550	7.270	14.820

## j. Data Jumlah Penduduk (Laki-laki dan Perempuan)

Tabel 4.5 Data Jumlah Penduduk (Laki-Laki dan Perempuan)

Jumlah penduduk Laki-laki	7.550 Jiwa
Jumlah penduduk Perempuan	7.270 Jiwa
Jumlah Kepala Keluarga	4.098 KK
Laki-laki	3.842 Jiwa
Perempuan	256 Jiwa

## k. Data Jumlah Penduduk (Menurut Umur)

Tabel 4.6 Data Jumlah Penduduk (Menurut Umur)

Tingkat Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4 Tahun	684 orang	592 orang	1.266 orang
5-9 Tahun	669 orang	598 orang	1.267 orang
10-14 Tahun	643 orang	695 orang	1.338 orang
15-19 Tahun	750 orang	763 orang	1.513 orang

20-24 Tahun	694 orang	598 orang	1.292 orang
25-29 Tahun	630 orang	590 orang	1.220 orang
30-34 Tahun	670 orang	636 orang	1.306 orang
35-39 Tahun	686 orang	655 orang	1.341 orang
40-44 Tahun	599 orang	638 orang	1.237 orang
45-49 Tahun	548 orang	607 orang	1.155 orang
50-54 Tahun	486 orang	430 orang	916 orang
55-59 Tahun	350 orang	338 orang	688 orang
60-64 Tahun	52 orang	49 orang	101 orang
65-69 Tahun	45 orang	41 orang	86 orang
70-74 Tahun	37 orang	34 orang	71 orang
>75 tahun	7 orang	6 orang	13 orang
Jumlah	7.550	7.270	14.820

1. Jumlah Penduduk (Menurut Tingkat Pendidikan)

Tabel 4.7 Jumlah Penduduk (Menurut Tingkat Pendidikan)

Tingkat Pendidikan	Lk	Pr	Jumlah
Usia 3 – 5 tahun yang belum masuk TK	924	998	1.922
Usia 18 – 56 tahun tidak tamat SD	1.160	1.262	2.422
Tamat SD/Sederajat	1.825	1.556	3.381
Tamat SMP/Sederajat	1.626	1.465	3.091
Tamat SMA/Sederajat	1.598	1.358	2.956
Tamat D-1/D-2	76	93	169
Tamat D-3	66	64	130
Tamat S-1	166	157	323
Tamat S-2	20	9	29

Tamat S-3	0	0	0
Jumlah	7.461	6.962	14.423

m. Data Mutasi Penduduk (Pindah, Datang, Lahir dan Mati)

Tabel 4.8 Data Mutasi Penduduk (Pindah, Datang, Lahir dan Mati)

Perincian	WNI		Jumlah
	Lk	Pr	
Penduduk awal bulan ini	7545	7269	14.814
Kelahiran bulan ini	5	3	5
Kematian bulan ini	2	2	3
Pendatang bulan ini	4	1	3
Pindah bulan ini	2	1	3
Penduduk akhir bulan ini	7550	7270	14820

2. Sejarah Umum Berdirinya Kampung Keramat Basirih

Basirih dikenal sebagai kampung keramat karena keberadaan Makam Wali Habib Hamid bin Abbas Bahasyim dan beberapa makam lainnya (Wali Mastur Habib Abu Bakar Al-Habsyi, Habib Salim Al-Habsyi dan Habib Ahmad Al- Habsyi). Namun hal itu bukan menunjukkan bahwa pendatang dari Arab atau Melayu yang pertama kali menghuni wilayah tersebut. Sungai basirih dulunya didiami oleh Suku Dayak Ngaju. Terdapat keunikan dari Suku Dayak Ngaju pada wilayah ini yaitu mereka berprofesi sebagai penanam dan penjual sirih. Suku Dayak tersebut berprofesi sebagai penanam dan penjual sirih.

Pada awalnya mereka menanam sirih di tepi sungai kosong belum

bernama, yang menjadi anak Sungai Martapura. Jumlah tanaman sirih yang semakin banyak di tempat tersebut menjadikan wilayah itu disebut warga dengan sebutan “Sungai Basirih” yang berarti Sungai bersirih atau ada sirih di sekitar sungai tersebut. Komunitas Suku Dayak Ngaju ini kemudian mendirikan sebuah kampung, karena terletak ditepi Sungai Basirih maka dinamakan kampung Basirih. Nama kampung ini pun melekat sampai sekarang. Masyarakat Dayak Ngaju yang membangun kampung Basirih ini diperkirakan berasal dari wilayah Kalimantan Tengah (Mandomai).

Suku Dayak Ngaju yang datang ke Kalimantan Tengah itu tidak hanya menempati Basirih, tetapi juga di wilayah yang kemudian dinamakan Bagau. Pada abad ke 18 hingga 19 M, kebiasaan *ngayau* (tradisi berburu kepala yang dilakukan Suku Dayak) dan sebagainya belum dapat dihapuskan di wilayah Borneo. Karena itu, kadang-kadang kebiasaan ini menjadi ancaman keamanan kampung-kampung di Karesidenan Borneo bagian Selatan dan Timur (sekarang Kalimantan Tengah). Kondisi tidak aman ini, membuat penduduk kampung Mandomai Kalimantan Tengah dan keluarganya pindah ke Banjarmasin. Kampung Mandomai yang dimaksud diperkirakan berada di Kecamatan Kapuas Barat, Kalimantan Tengah.

Masyarakat Dayak Ngaju memang terkenal dengan kebiasaan menanam sirih. Sirih adalah bagian dari tradisi orang Ngaju dan sangat cocok ditanam pada lingkungan alam yang mengandung air. Sirih disebut sebagai tanaman asli Nusantara. Tanaman ini tumbuh merambat pada media

seperti tiang pancang kayu (paku bumi), dan pohon tanaman lain. Sirih biasa dimanfaatkan dalam acara-acara adat dan dikunyah bersama dengan pinang, kapur dan gambir. Tradisi seperti ini dapat dijumpai di tempat lain, mulai dari Sumatera, Kalimantan hingga Papua. Tradisi mengunyah sirih pada masyarakat Dayak Ngaju bertujuan untuk menguatkan gigi dan rahang.

Kampung Basirih pun menjadi terkenal di wilayah Borneo bagian Tenggara sebagai daerah penghasil komoditas sirih. Pada lokasi sekitar kawasan Basirih memang terdapat beberapa anak sungai yang menjadikan daerah ini subur dan tidak kekurangan air sehingga cocok untuk membudidayakan sirih yang potensial sebagai komoditas dagang lokal maupun komersial. Kawasan Basirih juga begitu luas, memiliki anak sungai yang banyak serta memudahkan komunitas masyarakat Dayak Ngaju dalam mengembangkan komoditas ini.<sup>75</sup>

Kondisi sungai Basirih di wilayah kecamatan Banjarmasin Selatan dahulu memiliki panjang puluhan kilo meter dan lebar 20 meter. Melalui sungai ini masyarakat Dayak Ngaju membuka akses transportasi lewat sungai sampai ke pedalaman. Terdapat wilayah yang disebut dengan Antasan Basirih sekarang, dulunya bernama Antasan Batalian. Pada bagian *hulu* (pangkal) kampung Basirih dulunya ada sebuah tanjung (Tanjung Pandang) dan disebut orang dengan nama Pulau Sari. Pulau Sari adalah salah satu tempat ataupun wilayah penanaman sirih berskala besar. Pulau Sari berada dipinggiran sungai Martapura, anak sungai Barito.

Hal inilah kemungkinan yang menjadi alasan masyarakat Dayak

Ngaju untuk menanam sirih dipinggiran sungai dan muara yang dekat dengan sungai Barito dengan alasan akses lebih mudah untuk memperjualbelikan komoditasnya. Pada tahun 1838 kampung-kampung di wilayah Ibu Kota Banjarmasin (Kota Gubernemen) adalah Kampung China, Kampung Loji, Antasan besar, Amaron dan Dekween yang meliputi kampung Gayam, Banyuur, Antasan kecil, Rawa Kween, Binjai, Jawa Baru, Sungai Baru, Pekapuran, Kelayan besar, Bagau, Bahaur, Basirih dan Mantuil. Jumlah penduduknya sekitar 3000 jiwa.



Gambar 4.2 Sungai Basirih Dahulu

### 3. Biografi Habib Hamid bin Abbas Bahasyim (Habib Basirih)

Habib Hamid bin Abbas Bahasyim atau lebih dikenal dengan sebutan Habib Basirih adalah seorang ulama Banjar. Silsilahnya, Habib Hamid bin Abbas bin Abdulah bin Husein bin Awwad bin Umar bin Ahmad bin Syech bin Ahmad bin Abdullah bin Aqil bin Alwi bin Muhammad bin Hasyim bin Abdullah bin Ahmad bin Alwi bin Ahmad Al Faqih bin

Abdurrahman bin Alwi Umul Faqih bin Muhammad Shahib Mirbath. Habib Basirih adalah seorang yang terkenal dengan khasnya sifat beliau yang suka menyembunyikan diri dalam khalwatnya dengan meninggalkan keluarga sehingga fokus dalam ibadah beliau. Habib Basirih datang ke kampung Basirih pada awal abad dan pertengahan abad ke-19.

Konon antara Habib Basirih dengan salah satu wali songo, Sunan Ampel (Raden Ahmad Ali Rahmatullah), masih ada hubungan kekeluargaan. Sama-sama keturunan dari Waliyullah Muhammad Shahih Mirbath (Keturunan Generasi Ke- 16 dari Nabi Muhammad Saw). Sunan Ampel berasal dari jalur putra Alwi Ammil Faqih yang bernama Abdul Malik sedangkan Habib Basirih berasal dari jalur putra Alwi Ammil Faqih yang bernama Abdurrahman. Dari silsilah tersebut, Sunan Ampel merupakan keturunan ke-23 dari Nabi Muhammad Saw dan Habib Basirih merupakan keturuna ke-36 dari Nabi Muhammad Saw.



Gambar 4.3 Habib Hamid bin Abbas Bahasyim (Habib Basirih)

Sejak kecil Habib Basirih sudah di didik oleh keluarga dan orang tua

beliau yang dikenal oleh masyarakat sebagai ulama dan orang yang mempunyai nasab mulia. Beliau juga sempat belajar dengan Tuan guru Surgi Mufti Jamaluddin di Sungai Jingah dengan mengayuh *jukung* (perahu kecil) setiap hari dari Basirih ke Sungai Jingah. Beliau berkhawat mengurung diri sekian tahun didalam gubuk sederhana yang jauh dari keramaian masyarakat banyak. Dalam khalwatnya, beliau pernah bertemu dan berguru dengan Nabi Khaidir As (statusnya berubah menjadi umat Nabi Muhammad Saw). Keluar dari khalwat pada akhirnya beliau dikenal sebagai ulama yang mempunyai banyak karomah dan kemudian banyak di datangi orang dari berbagai daerah dengan maksud bermacam-macam.

Di antara keramat-keramat beliau adalah pertama, ketika menjelang datang penjajah Jepang beliau sudah mengisyaratkan dengan laku diri mengalungkan buah kemiri di kepala beliau. Kedua, saat seorang tentara Jepang hendak memasukkan beliau ke Rumah Sakit Jiwa pesawatnya jatuh tatkala dalam perjalanan ke Makassar. Ketiga, beliau sudah jauh-jauh hari meramalkan kejatuhan Presiden Soekarno dengan isyarat beliau membaca koran secara terbalik. Keempat, beliau menyelamatkan kapal yang mau karam di laut, hanya dengan isyarat laku beliau memindahkan air dari satu tempat ke tempat lain dengan memakai gayung. Kelima, beliau pernah menghidupkan bangkai kambing yang sudah membusuk, untuk hidup kembali dengan segar bugar. Keenam, beliau pernah menyeberang Sungai Basirih mengunjungi keponakan beliau Habib Batilantang hanya menggunakan tanggui saja. Ketujuh, hanya dengan meminum segelas air

yang beliau doakan, membuat anak-anak yang tersendat-sendat membaca Al-Qur'an menjadi sangat lancar.

Habib Basirih hidup di Basirih ini dalam tiga zaman, yakni Masa Penjajahan Belanda, Masa Penjajahan Jepang, dan Masa Kemerdekaan. Beliau meninggal dunia pada tanggal 18 Jumadil Awwal tahun 1949 M, dengan meninggalkan empat orang anak, tiga perempuan dan satu laki-laki. Beliau dimakamkan di Basirih, tempatnya di JL. Keramat RT.09 RW.01, Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin. Beliau telah berperan penting menjadikan kampung Basirih dan sekitarnya menjadi salah satu pusat pendidikan Islam di Banjarmasin yang mencerdaskan masyarakat sekitarnya menjadi pintar dan terpelajar.

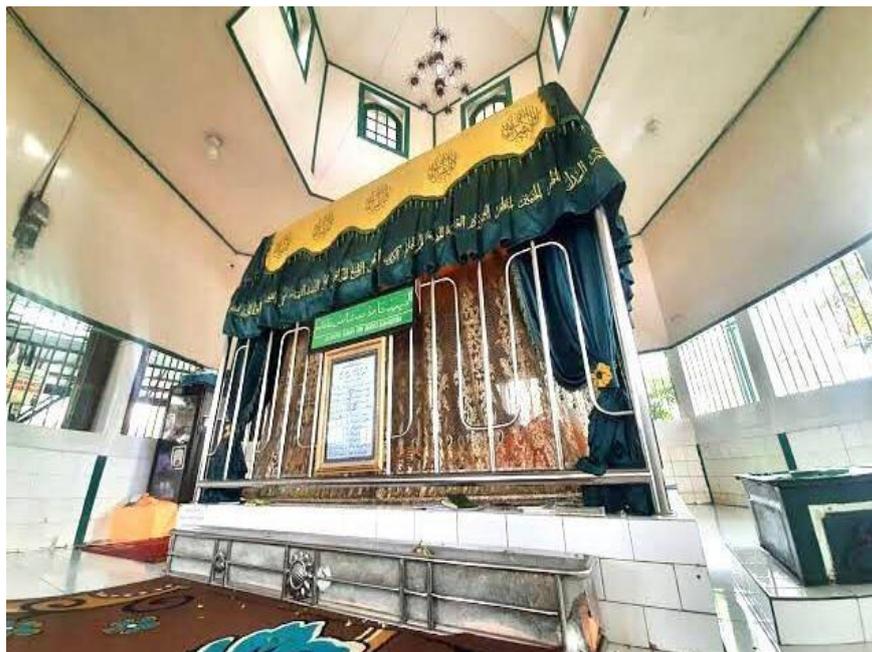
#### 4. Sejarah Berdirinya Objek Wisata Religi di Makam Habib Basirih

Kubah Habib Basirih adalah sebuah makam keramat seorang ulama dan Habib Zurriyat Rasulullah SAW yang menjadi objek wisata ziarah di Banjarmasin. Kubah Basirih terkenal sebagai pintu gerbang atau tempat awal yang sering di ziarahi oleh masyarakat Kalimantan sebelum ziarah keluar daerah sama halnya seperti Makam Sultan Suriansyah. Sang Habib juga terkenal dengan karomahnya sehingga banyak masyarakat datang untuk berziarah ke makam beliau. Untuk menuju kubah Habib Basirih bisa ditempuh lewat jalur darat dan sungai. Kubah ini terletak ditepi sungai Martapura tidak begitu jauh dari jembatan Basirih menuju kawasan Pelabuhan Trisakti, tepatnya di JL. Keramat RT 9 RW 1, Kelurahan Basirih, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin.



Gambar 4.4 Kubah Habib Basirih Banjarmasin

Setelah Habib Basirih meninggal pada tahun 1946 di usia 90 tahun, pihak keluarga membangun Kubah Basirih sebagai peninggalan dan penghormatan kepada Habib Basirih. Sebagian besar bangunan Kubah Basirih berwarna hijau dan putih. Bentuknya segi enam sebagai lambang enam rukun iman dalam Islam, serta mengelilingi makam Habib Basirih. Jumlah peziarah yang datang ke Kubah Basirih per harinya bisa mencapai 5.000 orang. Umumnya mereka dari Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, dan Pulau Jawa. Biasanya para peziarah ramai berdatangan pada malam Jum'at setelah sholat Maghrib dan Isya, mereka datang untuk berdoa bisa sampai pukul 04.00 WITA, semakin malam semakin ramai.



Gambar 4.5 Makam Habib Basirih Banjarmasin

Selain Berziarah sekarang Kubah Basirih dikembangkan menjadi desa wisata yang memiliki banyak daya tarik seperti Sinoman Hadrah, Majelis Ta'lim, Habsyi, *Souvenir* kerajinan Banjar, Kuliner khas soto Banjar, Wadai cincin, Minuman kesehatan sarang burung walet. Tersedia juga beberapa fasilitas pelengkap *Homestay*, toilet umum, taman bermain anak, gazebo dan *free wifi*. Wisata Kubah Basirih memiliki potensi wisata religi. Namun, ada satu hal yang perlu di hilangkan yakni anak-anak yang bekerja sebagai pengemis di sekitar makam Habib Basirih.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Informan Pertama

Nama : Habib Fuad Hasan bin Idrus bin Hasan bin Hamid  
Bahasyim

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 37

Hubungan : Buyut

Berdasarkan hasil wawancara dengan Habib Fuad Hasan bin Idrus bin Hasan bin Hamid Bahasyim pada tanggal 5 Juni 2024 menjelaskan bahwa Habib Hamid dikenal dengan Habib Basirih, untuk Habib Hamid dikenal sebagai wali ma'jub billah berbeda dengan wali-wali yang lain sebab hal ihwal yang terjadi di masa Habib Basirih masih hidup di luar dari kebiasaan-kebiasaan. Kalau untuk sebelum masa Habib Basirih, Habib Basirih normal seperti manusia biasa sampai Habib Basirih berada di makom yang seperti itu. Habib Basirih adalah seorang yang pemurah dan dermawan kepada siapa saja yang datang kepada Habib Basirih selalu dibantu tanpa meminta imbalan.

Habib Fuad Hasan bin Idrus bin Hasan bin Hamid Bahasyim juga menjelaskan bahwa Habib basirih ini karena kita di masa sepeninggal Habib Basirih, jadi yang kita ketahui Habib Basirih ini di kenal sebagai wali karena banyaknya yang jiarah ke makam Habib Basirih, banyak yang minta berkah kepada Allah melalui wasilah Habib Basirih.

Habib Fuad Hasan bin Idrus bin Hasan bin Hamid Bahasyim juga menjelaskan bahwa dalam konteks Islam pengertian kewalian adalah orang-orang yang di jadikan Allah sebagai sosok pengganti dari pada nabi. Karomah-karomah para aulia itu seperti halnya para Nabi, dan untuk seorang manusia mencapai derajat kewalian tentu tidak mudah.

Mengenai tanda-tanda karamah atau karakteristik yang menunjukkan Habib Basirih Banjarmasin adalah seorang wali Habib Fuad Hasan bin Idrus bin Hasan bin Hamid Bahasyim juga menjelaskan bahwa Kalau untuk dirinya pribadi sepeninggalnya Habib Basirih yaitu karomah yang terlihat di mata kalau semasa hidup tidak pernah karena hanya melalui cerita-cerita dan menaqib Habib Basirih. Kalau sepengetahuan Habib Fuad Hasan bin Idrus bin Hasan bin Hamid Bahasyim dari dulu sampai sekarang orang menganggap Habib Basirih wali dari masyarakat Banjarmasin bahkan dari luar Banjarmasin, banyak karamah Habib Basirih baik semasa hidup atau masa sepeninggal Habib Basirih.

Mengenai pengaruh yang diberikan Habib Basirih dalam hal spiritual bagi masyarakat menurut Habib Fuad Hasan bin Idrus bin Hasan bin Hamid Bahasyim juga menjelaskan bahwa dalam hal spritual terlihat dari pelaksanaan haul Habib Basirih bagaimana banyak masyarakat Banjarmasin yang membantu acara Habib Basirih adnaya sikap gotong masyakarat ini menunjukkan bahwa adanya ke walian dari Habib Basirih mampu meningkatkan spiritualitas keislaman seorang akan pentingnya gotong royong dalam pelaksanaan haul dan berkah dari adanya haul tersebut.

Menurut Habib Fuad Hasan bin Idrus bin Hasan bin Hamid Bahasyim juga menjelaskan bahwa Habib Basirih ini adalah seorang wali madjub tidak mengajarkan ilmunya secara langsung kepada masyarakat, namun setiap perkataan yang diucapkan oleh Habib Basirih berisi makna

tentang keimanan dan Habib Basirih juga bewasiat fatimah hanifah musliman dan jangan tingalkan sholat subuh.

Menurut bib Fuad Hasan bin Idrus bin Hasan bin Hamid Bahasyim adanya pengembangan spiritulitas keislaman ini yaitu dibuktikan dengan banyaknya orang-orang Cina yang datang jiarah ke makam Habib Basirih dan masuk Islam. kejadian ini menunjukkan bahwa adanya kewalian yang dimiliki oleh Habib Basirih mampu memberikan pengembangan spiritulitas keislaman seseorang sehingga yang tidaknya bukan orang Islam akhirnya menjadi muallaf dan masuk Islam.

Mengenai ajaran dan nilai-nilai yang ditanamkan oleh Habib basirih Banjarmasin menurut Habib Fuad Hasan bin Idrus bin Hasan bin Hamid Bahasyim juga menjelaskan bahwa Habib Basirih wali madjub jadi kalau untuk mengajarkan dari syariat secara langsung tidak ada hanya dari ucapan-ucapan Habib Basirih dan berlanjut di pakai orang.

Mengenai lembaga atau organisasi yang didirikan untuk melanjutkan misi Habib Basirih Banjarmasin dalam mensyiarkan agama Islam menurut Habib Fuad Hasan bin Idrus bin Hasan bin Hamid Bahasyim juga menjelaskan bahwa belum ada cuman ada yang mengambil nama Habib Basirih seperti masjid ini.

## **2. Informan Kedua**

Nama : Sayyid Sholeh Al-Habsyi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 53 Tahun

Hubungan : Buyut dari Syarifah Maryam

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sayyid Sholeh Al-Habsyi menjelaskan bahwa Habib Basirih mempunyai istri bernama Gusti Hamidah cucu dari Sultan dan mempunyai anak berjumlah 4 orang, adapun-anak-anak tersebut yaitu: Habib Hasan, Syarifah Sa'adah, Syarifah Buhayyah dan Syarifah Maryam inilah dengan Habib Sholeh saudara dengan Habib Zein di Martapura. Syarifah Maryam melahirkan anak bersama Syarifah Fatma dan Syarifah Qaner/ Jainal.

Habib Basirih berguru pada Surgi Mufthi. Habib Basirih pejuang. Habib Basirih ini adalah seorang wali mahzub namun beliau juga berguru dengan Surgi Mufthi. Habib basirih juga memiliki tingkah laku yang aneh seperti main layang-layang seperti anak-anak.

Mengenai kewalian Habib Basirih menurut Sayyid Sholeh Al-Habsyi menjelaskan bahwa karena sering berkhalwat dan akhirnya dibimbing oleh Surgi Mufthi. Adanya cerita kewalian ini didapat dari orang tua yang bernama syarifah qumar dan orang banyak. Wali mahzub yaitu bersalahan dengan akal namun itu memang ada terjadi.

Lebih lanjut Sayyid Sholeh Al-Habsyi menjelaskan bahwa mengenai Apakah ada cerita atau kejadian khusus yang menunjukkan kewalian Habib Basirih menjelaskan seperti tidak menunjukkan diri dalam hal membantu para pejuang di antaranya pendirian RS Ratu Zaleha adalah salah satu yang didalamnya ada Habib Basirih.

### 3. Informan Ketiga

Nama : Habib Faturrahman bin Idrus bin Hasan bin Hamid  
Bahasyim  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Usia : 52  
Hubungan : Buyut

Berdasarkan hasil wawancara dengan Habib Faturrahman bin Idrus bin Hasan bin Hamid Bahasyim pada tanggal 6 Juni 2024 menjelaskan bahwa Habib basirih ini salah satu buyut dari bahasyim yang mana datu dari habib hamid ini sudah dari lawas di banjarmasan datang dari yaman kerjaan Habib Basirih di mtp sekitar 400 tahun yang lalu. Beliau pada umur 40 Habib Basirih mengalami hal yang luar biasa, bertanya-tanyalah surgu mufti kemana habib hamid ini tidak hadir, di jawablah habib hamid sekarang lebih suka mengasingkan diri ke hutan-hutan.

Menurut Habib Faturrahman bin Idrus bin Hasan bin Hamid Bahasyim wali itu anugrah Allah yang tidak diberikan kepada semua orang bahkan kami keturunan Habib Basirih tidak bisa menuntut jadi wali, karena itu hadiah dari allah. Ada dua wali wali kutub yang karena belajar ilmu agama, ada wali madjub yang merupakan anugrah.

Mengenai darimana mengetahui kewalian Habib Basirih Banjarmasin ini menurut Habib Faturrahman bin Idrus bin Hasan bin Hamid Bahasyim dirinya diceritakan oleh keluarga nenek abah mamarina dan semua yang sempat menemui Habib Basirih.

Menurut Habib Faturrahman bin Idrus bin Hasan bin Hamid Bahasyim kita tidak bisa menentukan seorang itu wali ini bukan itu sudah tersebut karena merupakan anugrah dari Allah jadi dengan sendirinya kita bisa melihat seorang itu wali.

Habib Faturrahman bin Idrus bin Hasan bin Hamid Bahasyim menjelaskan bahwa kalau cerita-cerita itu banyak dari mereka yang melihat dan menemui langsung dengan habib hamid, salah satunya Habib Basirih masih hidup datang orang yang bejual intalo beperahu nah datang ke habib hamid minta doakan habib hamid tidak besuara Habib Basirih beluncat dan duduk di intalo dan tidak pecah sama sekali dan banyak lagi yang lainnya. Kalau di menaqib banyak diceritakan di internet juga.

Lebih lanjut Habib Faturrahman bin Idrus bin Hasan bin Hamid Bahasyim menjelaskan mengenai perayaan khusus yang berkaitan dengan Habib Basirih sementara ini belum ada kalau dari ulun ada rencana tapi masih rahasia, ada satu hal ihwal yang di lakukan habib hamid dan mungkin suatu saat akan ulun laksanakan. Kecuali haul itu pasti kami laksanakan.

Mengenai pengakuan kewalian Habib Basirih Banjarmasin ini menurut Habib Faturrahman bin Idrus bin Hasan bin Hamid Bahasyim menjelaskan bahwa kalau ulama habaib dan pemuka agama Islam sudah sepakat tentang kewalian Habib Basirih dan tidak ada yang menolak kewalian Habib Basirih, bahkan mereka berjiarah kesini.kalau pas Habib Basirih masih hidup ada yang tidak mengakui Habib Basirih karena di

anggap gila, di tambai malah dukunnya pakai Lombok malah dukunnya yang kepedasan.

Mengenai apa saja Habib Basirih memberikan pengaruh spiritual bagi masyarakat menurut Habib Faturrahman bin Idrus bin Hasan bin Hamid Bahasyim menjelaskan bahwa dalam segala hal orang melaksanakan apapun mereka punya pemikiran bahwa bagusnya ke Habib Hamid bertawasul ke beliau bahwa Habib Hamid tidak wafat melalui Habib Hamid minta doakan.

Menurut Habib Faturrahman bin Idrus bin Hasan bin Hamid Bahasyim mengatakan bahwa Habib Basirih kada bisi murid tidak mengajarkan apapun Habib Basirih bekurung di dalam hutan di dalam rumah yang Habib Basirih bikin. Sahabat Habib Basirih hanya Surgi mufti tapi bukan murid Habib Basirih. Habib Basirih Banjarmasin memberikan pengaruh yang luar biasa, guru-guru sekarang banyak menyampaikan yang bisa di pegang 4 pilar salah satunya Habib Hamid yang perlu di jiarahi kita bertawasul.

Mengenai peran pengembangan Habib Basirih Banjarmasin terhadap spiritual maupun sosial Habib Faturrahman bin Idrus bin Hasan bin Hamid Bahasyim belum mampu menjabarkan dan menjelaskannya hanya saja Habib Faturrahman bin Idrus bin Hasan bin Hamid Bahasyim memberikan pendapat bahwa banyaknya masyarakat yang datang berjiarah menandakan bahwa untuk pengembangan spiritual sudah ada yakni keyakinan akan kewalian Habib Basirih.

Habib Faturrahman bin Idrus bin Hasan bin Hamid Bahasyim juga menjelaskan bahwa saat ini kami juriat mengadakan haul dan disetiap haul itu di ceritakan tentang Habib Basirih. Jadi orang bisa mengenal Habib Basirih tentang keturunan Habib Basirih karomah-karomah Habib Basirih.

Mengenai lembaga atau organisasi yang didirikan untuk melanjutkan misi Habib Basirih saat ini belum ada insyallah nanti akan didirikan Yayasan.

#### 4. Informan Keempat

Nama : Hadrawi  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Usia : 32  
 Hubungan : Muhibbin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hadrawi mengenai kewalian dari Habib Basirih Bapak Hadrawi menjelaskan dirinya juga kurang paham tentang kewalian dari Habib Basirih ini, namun sepengetahuan ulun aja lah Namanya tidak menemui, hanya dari manaqib Habib Basirih saja Habib Basirih ni seorang wali masyaallah banar Habib Basirih untuk wilayah Banjarmasin, wali majnub ini di luar pikiran dari manusia.

Bapak Hadrawi menjelaskan bahwa wali ni dekat dengan allah ta'ala kalau minta doa keHabib Basirih lekas tekabul. Banyak karomah-karomah Habib Basirih untuk satu persatunya tidak bisa menjawab, kalau dari saya pribadi dulu pernah ulun jiarah ke ibunya syarifah sa'anah tulak

kesana habis itu bulik hajat kami itukan pengen punya anak perempuan karena sudah ada anak laki-laki dan alhamdulillah setelah itu kami ke kubah habib hamid kami niatkan ulang hajat kami disana dan alhamdulillahnya tekabul ulun bisi anak binian dan kembar sesuai dengan hajat bini ulun handk bisi anak kembar.

Mengenai Haulnya menurut Bapak Hadrawi memang diadakan Haul setiap tahun dan juga di adakan majlis setiap malam jumat majlis habib fatur.

Mengenai kewalian dari Habib Basirih menurut Bapak Hadrawi menjelaskan bahwa dirinya mendapatkan kabar itu kebanyakan ulun dengar dari ceramah-ceramah banyak guru-guru yang tidak meragukan lagi kewalian Habib Basirih.

Adanya Habib Basirih ini memang memberikan dampak bagi dirinya khususnya ke spiritual di mana dirinya ketika melakukan jiarah dan ini lumayan sering dilakukan, karena dirinya merasa tenang ketika melakukan jiarah, dan insyaallah bila ada hajat tertentu jiarah kemakam Habib Basirih kalau kemakam wali ini cepat terkabul.

Mengenai pengaruh terhadap spiritual Islam ini menurut Bapak Hadrawi tidak bisa disebut satu persatu Habib Basirih ni berpengaruh banar banyak yang berjiarah kemakam-makam Habib Basirih.

Bapak Hadrawi juga menjelaskan bahwa Ahamdulillah banyak saja ketika haul Habib Basirih yang suka relawan yang bantu-bantu baik dari segi tenaga makanan dan minuman baik dari orang basirih maupun orang

luar basirih. Untuk ulun luar biasa berkat Habib Basirih banyak faedahnya terutama pas Habib Basirih sudah wafat banyak yang jiarah-jiarah kesini istilahnya tiap tahun selalu meningkat. Sedikit yang ulun tahu dari juriat Habib Basirih seperti termasuk habib fuad habib fatur majelis ada Habib Basirih itu pang yang nyata. Kalau Lembaga ulun kurang tahu.

#### 5. Informan Kelima

Nama : H. Muhamad Anwar Musaddad  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Usia : 46  
 Hubungan : Jemaah Mesjid Hamid Bahasyim

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 6 Juni 2024 Bapak H. Muhamad Anwar Musaddad sebagai salah satu jemaah Mesjid Hamid Bahasyim yang ada di Basirih menjelaskan bahwa Habib Basirih Habib Hamid itu seorang wali yang oleh kebanyakan ilmu Namanya wali Majdub hal itu orang yang ditarik akal besariahnya dan diganti dengan akal Rabbani seperti di dalam menakib syekh saman. Jadi perilaku Habib Basirih terkadang beda dengan orang biasa, tapi penuh makna kalau orang sudah tahu akan datangnya itu salah satu nang ciri Habib Basirih. namun Madzub Habib Basirih bukan dari asal ada dari asalnya memang Habib Basirih itu orang biasa juga hanya normal aja cuma karena Habib Basirih mungkin mengamalkan ilmu merasakan betapa makna ilmu itu terutama ilmu ma'ripat dan lalu Habib Basirih terkesima dengan kebesaran Tuhan sehingga karena kerinduan Tuhan itu lalu terkadang dengan orang biasa nih

apa terasa liar, rasa liar misalnya Habib Basirih mengurungkan diri dengan beberapa tahun di gubuk yang kecil tidak ada lubangnya atau keluar diri tapi dari bawah keluarnya itu kira-kira dekat dengan sumurna ada itu kan.

Jadi awalnya keluarga Habib Basirih banyak yang tidak meyangka bahwa Habib Basirih adalah wali bahkan ada yang mengatakan Habib Basirih gila di rasuk jin. sayangnya keluarga Habib Basirih bertanya ke tabib jadi tabib bepadah memang kerasukan jin caranya sediakan tikar purun, Lombok berkilo-kilo, dan paikat, tetapi malah tabibnya yang terkapar dan ibunya yang kepanasan, nah dari situ sadar bahwa Habib Basirih ni bukan gila tapi memang ada kelebihan, lama-kelamaan banyak karamat Habib Basirih, di antaranya dulu ada orang yang membawa telur menuju pasar jadi jar Habib Basirih kemari, orang tahu Habib Basirih wali jadi tidak berani menentang, lalu Habib Basirih meluncat ke orang tadi tapi kedida sama sekali intalo yang pecahnya,

Selanjutnya keramat Habib Basirih lainnya yaitu ada perempuan yang sedang mendayung perahu kecil kemudian Habib Basirih meminta kepada perempuan tersebut untuk meminjamkannya tanggui.<sup>2</sup> Namun anehnya tanggui tersebut dibuati oleh Habib Basirih di atas air dan tidak tenggalam.

Keramat ketiga di mana seorang ibu yang sedang minum kopi panas pada saat itu datang Habib Basirih meminta kopi panas tersebut,

---

<sup>2</sup> Tutup Kepala Khas Banjar Yang Terbuat Dari Daun Nipah Dan Digunakan Untuk Bertani.

bukan untuk di minum namun ditumpahkan ke kepala Habib Basirih, namun anehnya Habib Basirih tidak merasakan panas sama sekali

Bapak H. Muhamad Anwar Musaddad juga menjelaskan dirinya datang ke Basirih Banjarmasin ini pada tahun 2000 dan pada saat itu haul Habib Basirih yang ke-49, jadi adanya cerita keramat Habib Basirih tersebut juga dari mulut-mulut masyarakat yang menceritakan dan juga bersumber dari cerita-cerita dan kejadian yang sekarang dari juriat Habib Basirih yang sholeh-sholeh.

Menurut Bapak H. Muhamad Anwar Musaddad seorang wali itu orang yang di bimbing langsung dari Tuhan, atau orang yang di sayangi Tuhan di kasihi Tuhan lebih dari yang lain. Jadi sah saja jika Allah swt memberikan keramatnya kepada kekasihnya yaitu Habib Basirih dan kami masyarakat di Basirih Banjarmasin ini percaya akan keramat Habib Basirih dan percaya bahwa Habib Basirih itu adalah wali Allah swt.

Belum ada, kalau kita sembahyang hadiah atau doa selalu bila hari jumat kami sertakan Habib Hamid Habib Basirih alhamdulillah hidup kami Bahagia-bahagia aja di Basirih ini.

Secara melihat yang lain mengakui yang lainnya juga mengakui tidak protes. Orang yang beriman dan beramal sholeh itu di berikan rasa cinta kepada mereka. Tiap tahun ada haul. Bemauidan di kubah. Tidak satupun meragukan kecuali yang bersebrangan aluan seperti dari Muhammadiyah kalau dari NU semua mengakui, diantaranya orang banyak yang mau

belampah tidak guring semalaman, seperti malam lailatul qadar banyak para muhibbin kesini.

Kurang tahu, kalau dari manaqib ada ajaran Habib Basirih, di antaranya fatihah yang sering di ucapkan Habib Basirih dalam bujur-bujur. Setahu aku belum ada karena masyarakat belum banyak, tapi sekarang selalu betawasul keHabib Basirih.

Ya tadi kendalanya tidak sejaman jadi kurang tahu, kalau dari menaqib tadi dari fatwa-fatwa Habib Basirih, hanifan Muslima jer Habib Basirih jadilah manusia yang membela kebenaran. Kalau sosial dengan adanya kubah Habib Basirih lalu wisata religi di Banjarmasin lebih mudah juriatnya untuk mengelola.

Diantaranya habib itu banyak yang datang-datang ke Banjarmasin dengan timbulnya nama Habib Hamid ini banyak yang mencintai dengan beliau, banyak yang cinta dengan habaib-habaib bukan hanya yang alim-alim saja.

Bapak H. Muhamad Anwar Musaddad menjelaskan dirinya tidak mengetahui bahwa ajaran dan nilai-nilai yang ditanamkan oleh Habib Basirih dipertahankan dan dikembangkan oleh generasi berikutnya. Mengenai ada lembaga atau organisasi yang didirikan untuk melanjutkan misi Habib Basirih menurut Bapak H. Muhamad Anwar Musaddad tidak begitu tahu tapi ada salah satunya juriat Habib Basirih yaitu ibu Syarifah Khadijah yang mendidikan TK Al-Quran, dan maulid-maulid remaja di sekitar kubah Habib Basirih.

## B. Pembahasan

### 1. Kewalian Habib Basirih Banjarmasin

Pada hakikatnya, kewalian seseorang itu hanya diketahui oleh Allah Swt. dan para *wali*-Nya yang dikehendaki oleh Allah Swt. untuk mengetahui. Namun demikian, ada beberapa tanda-tanda lahiriah yang dapat dijadikan pedoman untuk menilai kedekatan seseorang kepada Allah Swt. sehingga mengantarkannya kepada pangkat *waliyullah*.

Abu Nu'aim al-Ashbihani menyebutkan beberapa tanda kewalian seseorang, dalam kitabnya *Hilyatul Auliya wa Thabâqatil Ashfiya*. Di antaranya:

- a. Punya Kharisma dan Dipatuhi Masyarakat.

Di antara sifat dan tanda-tanda *waliyullah* adalah mempunyai kharisma dan dipatuhi masyarakat. Ia akan menjadi rujukan orang-orang baik dan orang-orang shalih. Hal tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah Saw.: Dari Umar bin al-Khattab, berkata: Rasulullah Saw. bersabda: “Sesungguhnya di antara hamba-hamba Allah ada manusia yang bukan Nabi dan bukan *syuhada*. Derajat mereka menjadi perhatian para Nabi dan *syuhada*”. Seorang laki-laki bertanya: “Siapa gerangan mereka itu dan apa pula amalnya? Barangkali kami bisa mencintai mereka”. Rasulullah Saw. menjawab: “Mereka adalah satu kaum yang saling mencintai karena rahmat Allah Swt. tanpa ada hubungan darah di antara mereka, dan bukan karena harta benda yang saling diberikan di antara mereka. Demi Allah, wajah mereka bagaikan cahaya. Mereka akan berada di atas mimbar dari cahaya. Mereka tidak merasa takut ketika manusia ketakutan dan tidak merasa sedih ketika manusia bersedih”. Kemudian Rasulullah Saw.

membaca (QS. Yunus [10]: 62): *“Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah mereka tidak merasa takut dan tidak pula berduka cita”*.

b. Menjadi Sumber Inspirasi Perbuatan Baik.

Abu Nu’aim al-Ashbihani berkata: “Di antara sifat-sifat para *waliyullah* adalah, bahwa mereka dapat membawa orang-orang yang bersama mereka untuk berdzikir kepada Allah Swt. secara sempurna dan mempengaruhi mereka untuk selalu berbuat kebajikan”. Hal tersebut berdasarkan Hadist Rasulullah Saw.: “Dari Abu Sa’id al-Khudri Ra. berkata: Rasulullah Saw. pernah ditanya: “Siapakah para *waliyullah*?” Beliau menjawab: “Yaitu orang-orang yang apabila dilihat, maka orang yang melihatnya akan ingat kepada Allah Swt.”

c. Tidak Melaksanakan Perbuatan Tercela.

Hal tersebut berdasarkan Hadis Rasulullah Saw.: “Dari Ibnu Umar Ra. bahwasanya Nabi Saw. bersabda: *“Sesungguhnya Allah Swt. memiliki kekasih di antara hamba-hamba-Nya. Mereka selalu diberi rahmat-Nya dan hidup dalam perlindungan-Nya. Apabila mereka wafat, dimasukkan ke dalam surgaNya. Mereka adalah orang-orang yang selamat ketika berbagai fitnah mendera banyak orang”*.

d. Tidak Materialistis

Hal ini berdasarkan Hadis Rasulullah Saw. “Dari Abu Hurairah Ra. berkata: Rasulullah Saw. bersabda: “Terkadang orang yang rambut dan pakaiannya lusuh serta dilecehkan oleh banyak orang, namun apabila dia berdo’a kepada Allah Swt. pasti dikabulkan”.

Demikianlah beberapa tanda *waliyullah* yang disebutkan oleh Abu Nu'aim al-Ashbihani, seorang ulama sufi, dalam kitabnya *Hilyatul Auliya' wa Thabâqatil Ashfiya'*. Sementara itu, dalam kitab yang berbeda, Abu al-Qasim al-Qusyairi menyebutkan tentang ciri-ciri seorang *waliyullah* sebagai berikut: "Tanda-tanda *waliyullah* ada tiga. Aktivitasnya hanya untuk Allah Swt. segala urusannya dikembalikan kepada Allah Swt. dan cita-citanya (semangat juangnya) hanya untuk Allah Swt. semata". Pernyataan al-Qusyairi ini memberikan kesimpulan bahwa ciri-ciri seorang *waliyullah* adalah orang yang menjadikan Allah Swt sebagai tujuan utama dari semua yang dikerennya. Tidak ada ambisi keduniaan semisal untuk dihargai dan dimuliakan manusia. Tetapi yang dicari adalah penghargaan dari Allah Swt.<sup>3</sup>

Selain tanda-tanda tersebut, ada sebagian tanda-tanda kewalian seseorang yang menyalahi daripada pandangan masyarakat seperti wali amut, namun tidak bisa dipungkiri kalau hal tersebut sudah menjadi ketentuan dari Allah swt. Dalam Islam, seorang Wali Allah dianggap sebagai individu yang telah mencapai tingkat spiritualitas dan kedekatan dengan Allah yang tinggi. Mereka biasanya dikenal karena kebajikan, kesalehan, dan perilaku yang baik. Namun, konsep ini juga menekankan bahwa manusia tetaplah manusia yang tidak luput dari kesalahan dan kelemahan.

Jika ada seseorang yang diklaim sebagai wali tetapi menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma Islam atau perilaku yang sewajarnya, hal ini menimbulkan pertanyaan tentang klaim tersebut. Dalam tradisi Islam, terutama

---

<sup>3</sup> Abdurrahman Ahmad As-Sirbuny, *198 Kisah Haji Wali-Wali Allah*, h. 15-16.

dalam tasawuf, seorang wali diharapkan untuk menunjukkan sifat-sifat yang terpuji dan menjadi contoh dalam perilaku dan amalannya.

Adapun tanda-tanda kewalian itu sendiri tidak selalu jelas dan dapat berbeda-beda tergantung pada sudut pandang. Namun, beberapa ciri umum yang sering dikaitkan dengan para wali antara lain:

- a. Konsistensi dalam ibadah dan ketaatan kepada Allah.
- b. Sikap rendah hati dan menghindari sifat sombong atau riya (pamer).
- c. Kecintaan yang mendalam terhadap semua makhluk dan keinginan untuk membantu mereka.
- d. Ketergantungan yang kuat hanya kepada Allah dan bukan kepada makhluk lain.
- e. Kesabaran yang luar biasa dalam menghadapi cobaan dan kesulitan.
- f. Kehidupan yang sederhana dan tidak terikat pada kemewahan duniawi.

Jika seseorang yang diklaim sebagai wali menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan prinsip-prinsip ini, maka klaim tersebut harus dipertanyakan. Dalam Islam, tidak ada yang kebal dari kritik atau pemeriksaan, dan semua tindakan harus selalu diukur dengan syariat Islam. Para ulama dan pemuka agama harus memeriksa klaim kewalian dengan hati-hati dan memberikan bimbingan kepada umat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima informan juga menyatakan dan menyakini bahwa Habib Basirih Banjarmasin adalah seorang wali Allah Swt karena memiliki beberapa kelebihan dan karamah yang dapat dilihat dari kasat mata dan juga tanda-tanda kewalian yang dimiliki oleh Habib Basirih Banjarmasin.

Habib Basirih, begitu orang mengenal sosok ulama kelahiran Banjar yang bernama lengkap Habib Hamid Bahasyim. Dirinya meninggal dunia pada tanggal 15 Jumadil Awwal 1856 Hijriyah bertepatan pada tahun 1949 Masehi dan dimakamkan di pesisir Sungai Martapura tepatnya di Jalan Keramat RT 09 RW 1, Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin.

Habib Basirih dikenal masyarakat sebagai ulama kharismatik karena memiliki kelebihan atau kemampuan manusia pada biasanya.

Penelitian Sejarah Islam UIN Antasari Banjarmasin, Drs. Humaidi M. Ag, dalam tulisannya menyebutkan, terdapat tujuh karomah Habib Basirih yang cukup populer di kalangan masyarakat Banjar.

Pertama, menjelang datangnya penjajah Jepang beliau (Habib Basirih) sudah mengisyaratkan dengan laku diri mengalungkan buah kemiri di kepala beliau,” tulisnya.

“Kedua saat tentara Jepang hendak memasukan beliau (Habib Basirih) ke rumah sakit jiwa, pesawatnya jatuh saat perjalanannya ke Makkasar,”

“Ketiga beliau sudah jauh-jauh hari meramalkan kejatuhan Presiden Soekarno dengan isyarat beliau (Habib Basirih) membaca koran secara terbalik,”

Kempat, beliau menyelamatkan kapal yang mau karam di laut, dengan isyarat laku beliau memindahkan air satu tempat ke tempat lain dengan memakai gayung,”

“Kelima, beliau pernah menghidupkan bangkai kambing yang sudah membusuk, untuk hidup kembali dengan segar bugar,”

“Keenam, beliau pernah menyeberang sungai Basirih mengunjungi keponakan beliau Habib Batilantang hanya menggunakan tanggui (penutup kepala khas Banjar) saja,”

“Ketujuh, hanya dengan meminum segelas air yang beliau doakan, membuat anak-anak yang tersendat-sendat membaca Al Qur’an menjadi sangat lancar,” papar akademisi UIN Antasari, Drs Humaidy, M. Ag.

Habib Basirih yang bernama lengkap Habib Hamid Bahasyim dalam silsilah keturunannya masih punya hubungan keluarga dengan Sunan Ampel yang makamnya berada di Surabaya, Jawa Timur.

Meskipun dirinya telah meninggal puluhan tahun lalu, hingga saat ini makamnya yang berada di Jalan Keramat Basirih, Kota Banjarmasin selalu ramai dikunjungi para penziarah lokal maupun luar daerah.

Haul Habib Basirih diselenggarakan setiap tahunnya selalu ramai dikunjungi jamaah. Bahkan setiap haulnya, ribuan jamaah dari berbagai daerah memadati komplek makam Kubah Basirih untuk menghadiri peringatan Habib Basirih. Karena posisi Kubah Basirih yang berada di pinggir sungai Martapura, panitia juga menyediakan transportasi gratis berupa klotok untuk warga Kota Banjarmasin yang ingin mengikuti peringatan haulnya (Habib Basirih)

### **1. Peran Kewalian Habib Basirih Dalam Pengembangan Spiritualitas Islam di Banjarmasin**

Kewalian adalah konsep dalam Islam yang merujuk pada keadaan menjadi Wali Allah, yaitu seseorang yang sangat dekat dengan Allah karena ketabisaannya, kebaikan hatinya, dan kesucian jiwanya. Wali adalah orang-orang yang telah

mencapai tingkat kesalehan dan spiritualitas yang tinggi, sehingga mereka dianggap sebagai pelindung, penolong, dan pemandu bagi umat Islam lainnya. Berikut beberapa aspek yang menghubungkan spiritualitas Islam dengan kewalian:<sup>4</sup>

a. Taqwa (Ketabisaan)

Taqwa adalah fondasi dari spiritualitas Islam dan merupakan kualitas yang harus dimiliki oleh seorang Wali. Taqwa berarti menjaga diri dari kemurkaan Allah dengan melakukan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

b. Ihsan (Berbuat Baik)

Ihsan adalah melakukan ibadah seolah-olah seseorang melihat Allah, atau setidaknya dengan kesadaran bahwa Allah melihatnya. Ini adalah tingkat spiritualitas yang tinggi yang sering dikaitkan dengan para Wali.

c. Tawakkul (Pengharapan kepada Allah)

Tawakkul adalah kepercayaan penuh kepada Allah dan ketergantungan pada-Nya dalam segala aspek kehidupan, yang merupakan ciri khas seorang Wali.

d. Zuhud (Asketisme)

Zuhud adalah sikap tidak terlalu menggantungkan hati pada dunia dan lebih fokus pada kehidupan akhirat. Banyak Wali dikenal dengan gaya hidup zuhud mereka.

e. Tasawwuf (Sufisme)

Tasawwuf adalah dimensi mistis dan spiritual dari Islam yang menekankan pada pembersihan jiwa dan hati untuk mencapai kedekatan dengan Allah. Praktik-praktik Sufi sering dihubungkan dengan proses menjadi Wali.

---

<sup>4</sup> Soekanto, S. . (2018). *Wahai Kekasih Allah* (p. 129). Jakarta: Dunia Pustaka..

f. Karamah (Keajaiban)

Karamah adalah keajaiban yang Allah berikan kepada para Wali sebagai bukti kehormatan dan kedekatan mereka dengan-Nya. Ini tidak sama dengan mujizat yang diberikan kepada para nabi, tetapi lebih merupakan tanda keistimewaan mereka di mata Allah.

g. Doa dan Dzikir

Komunikasi terus-menerus dengan Allah melalui doa, dzikir, dan ibadah lainnya adalah inti dari spiritualitas Islam dan merupakan praktik umum para Wali.

h. Pelayanan kepada Umat

Para Wali sering terlibat dalam pelayanan kepada umat, baik melalui pengajaran, nasihat, maupun bantuan sosial, yang merupakan ekspresi dari spiritualitas mereka.

Dalam konteks ini, spiritualitas Islam bukan hanya tentang ritual ibadah, tetapi juga tentang transformasi diri dan hubungan dengan Allah yang tercermin dalam perilaku dan interaksi sehari-hari. Kewalian dianggap sebagai puncak dari perjalanan spiritual seorang Muslim, di mana individu tersebut telah mencapai tingkat kesadaran dan kedekatan dengan Allah yang memungkinkan mereka untuk berfungsi sebagai contoh dan sumber inspirasi bagi orang lain dalam perjalanan spiritual mereka sendiri.

Peran kewalian Habib Basirih Banjarmasin memiliki beberapa aspek penting yang mempengaruhi kehidupan spiritual umat Muslim, yaitu:

- a. Teladan Ketabiasaan: Habib Basirih dianggap sebagai contoh terbaik dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Mereka

menjadi teladan dalam hal ketabiasaan dan kepatuhan kepada ajaran Islam.

- b. Pembimbing Spiritual: Habib Basirih sering dianggap sebagai pembimbing spiritual yang dapat memberikan nasihat dan bimbingan kepada orang lain dalam perjalanan mereka menuju kedekatan dengan Allah.
- c. Pemberi Syafaat: Dalam beberapa tradisi Islam, dipercayai bahwa Habib Basirih memiliki kemampuan untuk memberikan syafaat (pembelaan) bagi orang lain di hadapan Allah, saat di akhirat kelak.
- d. Sumber Inspirasi dan Motivasi: Kisah-kisah Habib Basirih menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi umat Islam untuk berusaha lebih keras dalam praktik keagamaan dan kehidupan sehari-hari.
- e. Penyebar Ajaran Islam: Habib Basirih tidak berperan dalam menyebarkan ajaran Islam, karena Habib Basirih tidak terlibat dalam dabisah dan pendidikan agama, namun masih bisa dikatakan sebagai penyebar ajaran Islam dari segi perilaku dan ketabisaanya.
- f. Pelembut Hati: Keberadaan dan kisah Habib Basirih dapat menjadi sarana untuk melembutkan hati umat Islam dan membantu mereka untuk kembali ke jalan yang benar apabila mereka telah menyimpang.
- g. Pemelihara Tradisi Sufi: Dalam tradisi Sufi, Habib Basirih memelihara dan mengembangkan praktik spiritual yang mendalam, termasuk dzikir, meditasi, dan ritual tertentu yang bertujuan untuk membersihkan jiwa

dan mendekatkan diri kepada Allah dengan berdiam diri belajar dengan mufthi.

- h. Sarana Doa dan Ziarah: Makam Habib Basirih sering menjadi tempat ziarah dan doa bagi umat Islam yang mencari berkah atau pertolongan dalam masalah mereka.
- i. Penjagaan Nilai-Nilai Islam: Para Wali dianggap sebagai penjaga nilai-nilai Islam yang asli dan murni, berusaha menjaga agar ajaran Islam tidak tercampuri dengan praktik-praktik yang tidak sesuai dengan syariat.
- j. Penghubung dengan Dunia Ghaib: Dalam beberapa tradisi, Habib Basirih dianggap memiliki hubungan khusus dengan dunia ghaib dan mampu menerima ilham atau pengetahuan yang tidak diakses oleh orang biasa, seperti kemampuan meramalkan kejatuhan Presiden Soekarno dengan isyarat beliau (Habib Basirih) membaca koran secara terbalik.<sup>5</sup>

Penting untuk dicatat bahwa konsep kewalian dan perannya bervariasi di antara berbagai aliran dan mazhab dalam Islam. Sementara beberapa umat Muslim mungkin sangat menghormati dan memuliakan Wali Allah, yang lain mungkin lebih menekankan pada hubungan langsung antara individu dengan Allah tanpa perantara. Selain itu, praktik tertentu yang berkaitan dengan kewalian, seperti ziarah ke makam wali atau meminta syafaat dari mereka, dapat dilihat berbeda tergantung pada interpretasi keagamaan yang diikuti. Ada yang memandang praktik-praktik ini sebagai bagian dari ekspresi cinta dan penghormatan kepada orang-orang yang dianggap memiliki kedekatan khusus dengan Allah, sementara yang lain

---

<sup>5</sup> Dzahir, D. I. (1986). *At-Tasawwuf al Mansya' wa al-Mashadir*. Idarah Tarjamanu as Sunnah

menganggapnya sebagai bid'ah (inovasi dalam agama) yang tidak didukung oleh ajaran Islam yang murni. Dalam Islam Sunni, khususnya di kalangan Sufi, kewalian dan praktik ziarah ke makam Wali sering diterima dan dihormati. Di sisi lain, dalam Islam Salafi atau Wahabi, praktik-praktik semacam itu biasanya ditolak karena dianggap menyimpang dari ajaran tauhid yang murni.

Oleh karena itu, sangat penting bagi umat Islam untuk memahami dan menghormati keragaman pendapat dan praktik keagamaan yang ada, serta mengikuti ajaran yang sesuai dengan pemahaman dan keyakinan mereka sendiri. Hal ini juga menunjukkan pentingnya ilmu dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, sehingga setiap praktik keagamaan dilakukan dengan pengetahuan yang benar dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan juga dapat disimpulkan bahwa adanya kewalian dari Habib Basirih Banjarmasin ini juga berperan penting dalam pengembangan spiritualitas Islam di mana masyarakat menjadi yakin akan keberadaan wali Allah, yakin akan adanya kekasih Allah dengan bukti banyaknya pengunjung yang berjiarah sehingga berdampak pada spiritualitas Islam seseorang yang paling utama adalah menyakini akan kebesaran Allah swt dan juga akan berdampak pada penguatan keimanan dan keyakinan akan keberadaan wali Allah swt.